

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Ni Komang Sukarni¹

I Dewa Made Endiana²

I Putu Edy Arizona³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

komangkarr21@gmail.com

Abstract

Audit Delay is the length or time span required by an auditor to complete the audit task of the financial statements which can be calculated from the closing date of the company's books, 31 December to the date the audit report is issued. Public companies or Issuers are required to submit annual reports to the Financial Services Authority (OJK) no later than the end of the fourth month or 120 days after the financial year ends. This study aims to determine the effect of profitability, solvency, activity and age of the company on audit delay on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The population of the research is 47 property and real estate companies with purposive sampling technique in determining the sample, which is 39 research samples so that the total sample during 2016-2018 is 117 companies. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. The results showed that the profitability variable had a negative effect on audit delay, solvency had no effect on audit delay, activity had a negative effect on audit delay, while the age of the company had a positive effect on audit delay.

Keywords : *Profitability, , Solvency, Activity, Company Age and audit delay.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan-perusahaan *go public* yang menggunakan pasar modal sebagai sumber pendanaan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam(sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan) dan mengumumkannya kepada masyarakat. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor. Semakin cepat pekerjaan audit selesai dilakukan, maka semakin cepat pula laporan keuangan dipublikasikan dan sebaliknya. Seorang auditor dituntut untuk menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sehingga tidak berdampak pada keterlambatan penyampaian suatu laporan keuangan.

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pihak pengguna, karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangatlah penting mengingat laporan keuangan sebagai instrumen komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal yang berisi sumber informasi penting mengenai kinerja dan prospek perusahaan yang kemudian digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan mengakibatkan hilangnya sisi informasi dari laporan keuangan karena tidak tersedia ketika

dibutuhkan pada saat pengambilan keputusan. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor dan kemudian akan berdampak pada harga jual saham di pasar modal.

Laporan keuangan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) harus disertai dengan laporan auditor independen. Ini berarti setelah perusahaan selesai menyusun laporan keuangan kemudian harus dilakukan proses audit oleh auditor independen terhadap laporan keuangan tersebut. Menurut Amani (2016) di dalam penelitiannya, tujuan dilakukannya audit terhadap laporan keuangan adalah untuk menambah keandalan atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *Audit Delay* atau yang biasa disebut *Audit Report Lag* semakin meningkat. Apriyana (2017) dalam penelitiannya, mendefinisikan *Audit Delay* sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *Audit Delay*. Ini berarti jika *Audit Delay* semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam-LK (OJK) dan para pengguna lainnya.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* diantaranya adalah profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan umur perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh hutang-hutangnya. Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifitasan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dan umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan tersebut beroperasi.

Berikut ini terdapat beberapa penelitian di Indonesia mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*. Penelitian dari Amani (2016) menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan Saemargani (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* serta Penelitian Apriyana (2017) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Sudaryanto (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wiratmaja (2017) yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* serta penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2017) yang menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Yuwono (2013) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* yang merupakan rasio aktivitas berpengaruh Negatif terhadap *Audit Report Lag*. berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019) yang menyatakan bahwa Aktivitas persediaan (*Inventory Turnover*) tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* dan Stephani (2010) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Amani (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahri, Hasan dan Carvalho (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* serta penelitian yang dilakukan oleh Yuwono (2013) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti ingin melakukan penelitian kembali terhadap *Audit Delay* untuk membuktikan pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan pemaparan diatas, pokok permasalahan dalam penelitian ini meliputi : Apakah profitabilitas, solvabilitas aktivitas dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal dapat diartikan sebagai sebuah teori mengenai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manager) kepada pihak luar atau investor (Fitria, 2015). Sinyal tersebut dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Umumnya, pelaku pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. sebaliknya, jika sinyal manajemen tersebut mengindikasikan *bad news* maka akan dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Semakin panjang *audit delay* akan menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan bahwa lamanya *audit delay* disebabkan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan (Hariyati, 2015).

Pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada di dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas, maka *Audit Delay* cenderung pendek karena profitabilitas tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian dari Amani (2016), Dewi dan Wiratmaja (2017), Karang, Yadnyana dan Ramantha (2015), Mas'ud (2016), Sudaryanto (2015), serta Yuwono (2013) yang menyatakan bahwa bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh Negatif terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. besarnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Perusahaan yang memiliki proporsi total utang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi solvabilitas maka *Audit Delay* semakin panjang.

Hasil penelitian dari Sudaryanto (2015), Apriyana (2017), Karang, Yadnyana Ramantha (2015), Simbolon (2016), Bahri, Hasan dan Carvalho (2018) serta Yuwono (2013) yang menyatakan bahwa bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Aktivitas terhadap *Audit Delay*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2017:133).

Semakin tinggi rasio aktivitas maka pemanfaatan aktiva/asset oleh perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan penjualan, yang artinya semakin tinggi rasio perputaran aktiva maka *audit delay* semakin pendek karena perusahaan dinilai dapat menjalankan kegiatan operasional dengan baik dan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Kegiatan operasional dan kinerja perusahaan yang baik merupakan kabar baik yang diharapkan segera diinformasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan beserta laporan auditnya. Semakin cepat perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya itu berarti bahwa *audit delay* nya semakin pendek pula.

Hasil penelitian dari Yuwono (2013), Anggoro (2015) dan Simbolon (2016) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh Negatif terhadap *Audit Report Lag*.

H₃ : Aktivitas berpengaruh Negatif terhadap *Audit Delay*

Pengaruh umur perusahaan terhadap *Audit Delay*

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Hal tersebut dihitung dari tanggal perusahaan itu berdiri sampai dengan tahun tutup buku perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri mempunyai pengalaman yang lebih banyak dalam pengelolaan perusahaan ketimbang perusahaan yang baru berdiri. Jadi semakin tua umur perusahaan maka semakin mapan perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah lama berdiri juga pasti mempunyai tata kelola serta Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang bagus, karena seiring waktu selalu diperbaharui atau diperbaiki dan disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Jika perusahaan mempunyai tata kelola dan SPI yang baik, maka perusahaan akan bisa menyediakan bukti yang handal untuk auditor gunakan dalam mengaudit perusahaan sehingga akan mempermudah pekerjaan auditor dan dapat mempercepat atau mempersingkat *audit delay*.

Hasil penelitian dari Amani (2016), Permatasari (2017), Mas'ud (2016), dan Saemargani (2015) yang menyatakan bahwa bahwa Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*,

H₄ : Umur Perusahaan berpengaruh Negatif terhadap *Audit Delay*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan berdasarkan data yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.id, www.idnfinancials.com dan menggunakan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD)

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Umur Perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yaitu sebanyak 47 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu sehingga didapat jumlah sampel penelitian yaitu 39 perusahaan, sehingga total sampel selama tahun 2016-2018 adalah 117 unit perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Lampiran 2 dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :
 $AD = 1,615 - 0,035 PRO - 0,015 SOL - 0,061 AKT + 0,103 UP$

Dari persamaan di atas dapat peneliti uraikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu :

1. Nilai konstanta sebesar 1,615 artinya apabila Profitabilitas (PRO), Solvabilitas (SOL), Aktivitas (AKT), dan Umur Perusahaan (UP) sama dengan 0 (konstan), maka besarnya nilai *Audit Delay* (AD) sebesar 1,615.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas (PRO) sebesar -0,035 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan profitabilitas satu satuan akan mengakibatkan penurunan pada *Audit Delay* sebesar 0,035 dengan asumsi Solvabilitas, Aktivitas dan Umur Perusahaan adalah konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel Solvabilitas (SOL) sebesar -0,015 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,649. Hal ini menandakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh pada *Audit Delay*.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel Aktivitas (AKT) sebesar -0,061 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan aktivitas satu satuan akan mengakibatkan penurunan pada *Audit Delay* sebesar 0,061 dengan asumsi profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan adalah konstan.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel Umur Perusahaan (UP) sebesar 0,103 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan profitabilitas satu satuan akan mengakibatkan peningkatan pada *Audit Delay* sebesar 0,103 dengan asumsi Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas adalah konstan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi dari profitabilitas bernilai negatif yaitu -0,035 sedangkan signifikansi t-test adalah 0,047 lebih kecil dari 0,050 yang artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang berarti hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas maka *audit delay* akan semakin pendek. Hal ini dikarenakan Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi (*good news*) cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang sering menjadi perhatian pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Profitabilitas dapat menunjukkan indikasi *good news* atau *bad news* yang dihasilkan dari aktivitas tahunan. Jika perusahaan mengalami kerugian, manajemen akan menunda publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan untuk menghindari ketidaknyamanan dalam menyampaikan *bad news* tersebut. Sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi berharap laporan keuangan auditan dapat segera diselesaikan secepatnya sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, hal ini mengindikasikan *audit delay* yang lebih pendek (Subekti dan Widiyanti, 2004: 993) dalam Mas'ud (2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Amani (2016), Dewi dan Wiratmaja (2017), Karang, Yadnyana dan Ramantha (2015), Anggreni dan Suryandari, (2014) dan Mas'ud (2016), Sudaryanto (2015), dan Yuwono (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi dari solvabilitas bernilai negatif yaitu -0,015 sedangkan nilai signifikansi t-test sebesar 0,649 yang lebih besar dari α (0,05). Hal ini berarti variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* ditolak. Hal tersebut dikarenakan Solvabilitas yang menggambarkan kewajiban atau tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tidak mampu mempengaruhi *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki total utang yang besar atau perusahaan dengan utang yang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang. Maka dari itu rasio solvabilitas tidak dapat digunakan sebagai alat penentu lama tidaknya *audit delay*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Sudaryanto (2015), Apriyana (2017), Karang, Yadnyana Ramantha (2015), Simbolon (2016), Bahri, Hasan dan Carvalho (2018) serta Yuwono (2013) yang menyatakan bahwa bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Aktivitas Terhadap *Audit Delay*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi dari profitabilitas bernilai negatif yaitu -0,061 sedangkan signifikansi t-test adalah 0,041 lebih kecil dari 0,050 yang artinya aktivitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang berarti hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi rasio aktivitas maka *audit delay* akan semakin pendek. Hal ini dikarenakan Semakin tinggi rasio aktivitas maka memanfaatkan aktiva/asset oleh perusahaan semakin efektif dan efisien dalam menghasilkan laba atau keuntungan, yang artinya semakin tinggi rasio perputaran aktiva maka perusahaan dinilai dapat menjalankan kegiatan operasional dengan baik dan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Kegiatan operasional dan kinerja perusahaan yang baik merupakan kabar baik yang diharapkan segera diinformasikan kepada pihak pihak yang berkepentingan dan tidak akan menunda pempublikasian laporan keuangan beserta laporan auditnya. Semakin cepat perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya itu berarti bahwa *audit delay* nya semakin pendek pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Yuwono (2013), Anggoro (2015) dan Simbolon (2016) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Umur perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi dari profitabilitas bernilai positif yaitu 0,103 sedangkan signifikansi t-test adalah 0,013 lebih kecil dari 0,050. Hal ini berarti variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ditolak. Hal ini berarti bahwa semakin lama perusahaan berdiri maka *audit delay* akan semakin panjang. Hal ini dikarenakan semakin tua umur perusahaan artinya semakin kompleks industri bisnis yang dijalaninya. Sebagian besar perusahaan yang berumur tua sudah mengekspansi bisnisnya dengan membuka cabang atau usaha baru di berbagai daerah di dalam maupun luar negeri. Tentunya dengan ruang lingkup bisnis yang semakin

kompleks dan besarnya skala operasi tersebut maka dibutuhkan tambahan waktu seorang auditor independen untuk melakukan audit terhadap perusahaan dikarenakan banyak pemeriksaan yang harus dikaji oleh auditor serta berbagai transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga dapat memperpanjang proses pengauditan yang dilakukan oleh auditor dengan kata lain *audit delay* akan semakin panjang.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Amani (2016), Permatasari (2017), Mas:ud (2016) dan Saemargani (2015) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan umur perusahaan secara parsial terhadap *audit delay* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, dapat diperoleh kesimpulan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, profitabilitas dan aktivitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, A. A. D., & Suryandari, N. N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 4(1).
- Amani, Fauziyah Althaf. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anggoro, Pradana Yudha. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2013. *Skripsi*. Jakarta. Universitas katolik Atma Jaya.
- Apriadi, Utami Notariana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Umur Perusahaan Go Public, Auditor Internal, Solvabilitas, Profitabilitas, Dewan Komisaris Terhadap Audit Delay. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Apriyana, Nurahman. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ayuningtyas, Inike. 2015. Pengaruh Total Asset Turn Over Ratio dan Debt Equity Ratio terhadap audit delay dengan return on asset sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011 – 2013. *Skripsi*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Bahri, Hasan dan Carvalho. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018)*.
- Chasanah, Irfa Ummul. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Dan Afiliasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Lq-45 Periode 2012-2015. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewi, D. A. S., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 819-827.

- Dewi, dan Wiratmaja. 2017. Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.20, No 1, Hal 409-437.
- Dewi, Dewa Ayu Eka Rasita. 2018. Aktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Skripsi*. Denpasar. Universitas Mahasaraswati.
- Endiana, I. D. M., & Apriada, I. K. (2020). Analisis Dampak Internal Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 2(2), 82-93.
- Fitria, Yeni Gina. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Dalam Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013. *Skripsi*. Bandung. Universitas Islam.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: BPEE Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariyati, Ni Nyoman. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Denpasar. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Harjanto, Karina. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris terhadap Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Ultima Accounting Vol. 9 No. 2*.
<https://www.idnfinancials.com/>
<https://www.idx.co.id/>
- Karang, Yadhnyana dan Ramantha. 2015. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 04, No 07, Hal 473-488.
- Kasmir. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Mas'ud, Ryadh Mahendra Putra. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2014). *Skripsi*. Jember. Universitas Jember
- Murdiyani, Riana Zulie. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan Tingkat Leverage Kualitas Kantor Akuntan Publik Jenis Industri Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Di Indonesia. *Skripsi*. Semarang. Universitas Dian Nuswantoro.
- Permatasari, Putri. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015). *Skripsi*. Bandung. Universitas Widyatama.
- Rizkyllah, Permana. (2018). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Skripsi*. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Saemargani, Fauziyah Althaf. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyawan, Angga 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri dan Keuangan di BEI Tahun 2012-2014). *Skripsi*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Simbolon, Andre Hartanto. 2016. Analisis Pengaruh Solvabilitas, Total Asset Turnover Ratio, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Total Revenue terhadap

- Audit Report Lag pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Skripsi*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Soeyandani, Eveline. 2017. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 hingga 2015). *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Stephani, Widya Sani. 2010. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Sudaryanto, Bryan Widi. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013. *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono, 2016. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Universitas Mahasaraswati. 2015. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi Dan Mekanisme Pengujian*. Denpasar : Unmas
- Utami, Sri Anita Fatimah. 2019. Analisis Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Persediaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Skripsi*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widyatmika, I Putu Widyantara. 2016. Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Profitabilitas pada audit delay di perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. *Skripsi*. Denpasar. Universitas Mahasaraswati.
- Yuwono, Veronika Linda. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. *Skripsi*. Semarang. Universitas Katolik Soegijapranata.